ANALISIS NILAI TUKAR NELAYAN (NTN) MASYARAKAT NELAYAN DI KAMPUNG TANJUNG BATU KECAMATAN PULAU DERAWAN KABUPATEN BERAU

Analysis Fisherman Exchange Value (NTN) on Tanjung Batu Village Pulau Derawan Sub-District Berau Regency

Suryaningsih¹⁾, Erwiantono²⁾ dan Oon Darmansyah²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gunung Tabur No.1 Kampus Gunung Kelua Samarinda

Email: suryaningsih369@gmail.com

ABSTRACT

Tanjung Batu Village was coastal area which had very big fisheries potency that was utilized by the fishermen society. Natural resources and and social economic condition which has changed giving effect to fisherman society prosperity. This research aim was to analze prosperity level based on indicator of Fisherman Exchange Value (Nilai Tukar Nelayan/NTN) and to identify the fisherman society saving behavior on Tanjung Batu Village Derawan Island Sub-District Berau Regency. This research was conducted on September 2017 to June 2018 in the Tanjung Batu Village, Pulau Derawan Sub-District, Berau Regency. Research was used the case study method and applied purposive sampling to select 50 respondents based on six dominant fishing gear which were usually used. Data were analyzed by qualitative-quantitative descriptive method that focused on Fisherman Exchange Value (Nilai Tukar Nelayan /NTN), Index of Fisherman Exchange Value (Indeks Nilai Tukar Nelayan/INTN) and the fishermen society saving behavior. NTN analysis result showed that NTN value of fisherman family in 2016 and 2017 was still above one but decreased. INTN analysis result of fisherman family in 2016 and 2017 was under 100% and decreased. Fisherman Family on Tanjung Batu Village had financial surplus and saving potency based on the NTN value.

Key words : Prosperity, Fisherman Exchange Value (NTN),Tanjung Batu Village

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat pesisir yang mayoritas adalah nelayan menghadapi sumberdaya yang hingga saat ini masih bersifat akses terbuka (*open access*). Karakteristik sumberdaya seperti ini menyebabkan nelayan harus berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal, sehingga risiko yang harus dihadapi juga semakin tinggi. Sebagian besar menganggap bahwa nelayan itu miskin, bahkan termiskin di antara orang miskin (*the poorest of the poor*), namun ada pula yang mengatakan bahwa nelayan tidaklah miskin (Satria, 2015).

Upaya untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan selama ini masih menggunakan indikator perubahan pendapatan nelayan. Indikator demikian menurut Basuki, dkk *dalam*

Ustriyana (2007) kurang tepat untuk menggambarkan perbaikan kesejahteraan nelayan karena belum membandingkan dengan pengeluaran nelayan untuk kebutuhan keluarganya. Indikator yang lebih tepat adalah Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang mempertimbangkan seluruh penerimaan (*revenue*) dan seluruh pengeluaran (*expenditure*) keluarga nelayan.

Kampung Tanjung Batu adalah satu di antara kawasan pesisir yang terletak di Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Selain potensi wisata, potensi sumberdaya pesisir dan laut Kampung Tanjung Batu terutama sektor perikanan juga sangat besar. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kampung Tanjung Batu adalah nelayan yang bergantung pada sumberdaya perikanan karena kondisi geografisnya yang merupakan wilayah pesisir. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kampung Tanjung Batu beragam. Masyarakat nelayan Kampung Tanjung Batu telah cukup lama memanfaatkan sumberdaya perikanan melalui perikanan tangkap. Kondisi alam dan sosial ekonomi yang telah berubah menyebabkan hasil tangkapan mulai berkurang dan lokasi penangkapan (*fishing ground*) menjadi lebih jauh dari sebelumnya. Kondisi ini berimbas langsung pada pendapatan yang diperoleh nelayan menjadi tidak menentu. Hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Kampung Tanjung Batu. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) masyarakat nelayan di Kampung Tanjung Batu.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan dilihat dari indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau. Tahapan penyusunan laporan penelitian membutuhkan waktu 9

(sembilan) bulan sejak penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir skripsi.

Metode Pengambilan Data

Metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Max Field *dalam* Nazir (2011) menyatakan bahwa studi kasus (*Case Study*) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas.

Data yang digunakan terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara tidak berstruktur-terfokus dan wawancara berstruktur menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan melalui teks jurnal penelitian, skripsi, tesis dan hasil penelitian empiris.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1989). Sampel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan utamanya seorang nelayan, berdomisili di Kampung Tanjung Batu dan bertindak sebagai kepala keluarga. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang dilihat dari enam jenis alat tangkap dominan yang digunakan.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif. Fokus metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kehidupan ekonomi keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan menggunakan indikator NTN dan INTN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usaha Penangkapan di Kampung Tanjung Batu

Potensi perikanan Kampung Tanjung Batu sangat besar dan bahkan termasuk penghasil perikanan terbesar di Kabupaten Berau. Data monografi Kampung Tanjung Batu tahun 2017 penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan sebanyak 916 jiwa. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kampung Tanjung Batu beragam diantaranya pancing, bubu, pukot atau jaring insang (*gill net*), bagan tancap, bagan perahu dan bagan apung atau drum.

Hasil wawancara dengan nelayan Kampung Tanjung terdapat 2 musim dalam kegiatan usaha penangkapan menunjukkan bahwa musim utara dan musim selatan. Selain itu, terdapat perbedaan waktu dan musim penangkapan maupun produktivitas penangkapan berdasarkan alat tangkap yang digunakan. Pada saat musim selatan angin bertiup kencang, sehingga menyebabkan nelayan tidak dapat melaut. Waktu nelayan Kampung Tanjung Batu tidak melakukan kegiatan usaha penangkapan adalah setengah dari musim selatan. Sedangkan, alat tangkap bagan perahu tetap melakukan kegiatan penangkapan dengan cara berpindah lokasi penangkapan (*fishing ground*).

Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) Masyarakat Nelayan di Kampung Tanjung Batu

NTN juga merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan secara relatif. Oleh karena itu, NTN berkaitan dengan kemampuan dan daya beli nelayan dalam membiayai hidup rumah tangganya. Nilai Tukar Nelayan (NTN) adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu (Satria, 2015).

Ustriyana (2007) menyatakan bahwa kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari satu. Jika NTN lebih kecil dari satu berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya. Jika NTN berada di sekitar

angka satu, berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistennya. Sebaliknya, jika NTN berada di atas satu, berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya atau menabung dalam bentuk investasi barang.

Perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). Kriteria besaran INTN yang diperoleh dapat menggambarkan tiga kemungkinan, yaitu $INTN < 100$, artinya kesejahteraan nelayan lebih rendah jika dibandingkan tahun dasar. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga nelayan memiliki daya beli yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi mengalami defisit anggaran rumah tangga. $INTN = 100$, artinya kesejahteraan nelayan sama dengan kondisi tahun dasar. $INTN > 100$, artinya kesejahteraan nelayan lebih baik dibandingkan tahun dasar sehingga keluarga nelayan memiliki kesejahteraan yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki potensi surplus pendapatan yang dapat digunakan untuk konsumsi kebutuhan sekunder, tersier maupun peningkatan aset usaha penangkapan (Wijaya, 2015).

Terdapat 6 kategori usaha perikanan yang paling dominan dilakukan oleh masyarakat nelayan Kampung Tanjung Batu berdasarkan penggunaan alat tangkap, yaitu pancing, bubu, pukot, bagan tancap, bagan perahu dan bagan apung atau drum. Studi ini merinci NTN dan INTN ke dalam spesifikasi jenis nelayan berdasarkan penggunaan alat tangkap dominan.

Tabel 1. Sebaran NTN dan INTN Masyarakat Nelayan Kampung Tanjung Batu

No	Nelayan	Rataan Jumlah Pendapatan (Rp/Tahun)		Rataan Jumlah Pengeluaran (Rp/Tahun)		NTN		INTN	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Pancing	93.398.000	94.823.000	74.807.117,61	93.578.662,04	1,25	1,01	100	81,16
2	Bubu	105.518.700	107.351.700	87.100.609,09	95.972.393	1,21	1,12	100	92,33
3	Pukat atau Jaring Insang (<i>Gill Net</i>)	71.382.360	78.607.500	66.604.791,57	78.109.996,95	1,07	1,01	100	93,90
4	Bagan Tancap	190.579.166,66	198.826.961,67	148.074.998,04	161.860.144,45	1,29	1,23	100	95,44
5	Bagan Perahu	711.350.400	707.700.000	549.693.320,80	573.468.222,37	1,29	1,23	100	95,36
6	Bagan Drum atau Apung	277.504.500	277.305.000	262.989.164,36	274.649.756,26	1,06	1,01	100	95,69

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pendapatan per tahun nelayan pancing, bubu, pukot atau jaring insang (*gill net*) dan bagan tancap pada tahun 2017

mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Peningkatan tersebut terjadi pada usaha non perikanan yang bersumber dari kontribusi pendapatan istri nelayan dan anggota keluarga nelayan. Istri nelayan yang penghasilannya meningkat dengan bekerja sebagai buruh sawit dan pedagang kecil. Sedangkan, alat tangkap bagan perahu dan bagan drum atau apung rata-rata jumlah pendapatan per tahunnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat kontribusi pendapatan dari istri nelayan dan anggota keluarga nelayan. Selain itu, secara umum rata-rata pendapatan per tahun untuk enam jenis alat tangkap dominan yang digunakan yang bersumber dari usaha perikanan mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya cuaca dan iklim yang tidak menentu, daerah penangkapan atau *fishing ground* menjadi semakin jauh, hasil tangkapan semakin berkurang, penerimaan tidak menentu dan biaya usaha perikanan meningkat karena harga barang yang juga meningkat.

Rata-rata jumlah pengeluaran per tahun untuk enam jenis alat tangkap dominan yang digunakan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Peningkatan ini terjadi karena harga barang, jumlah kebutuhan keluarga sehari-hari dan biaya usaha perikanan juga mengalami peningkatan.

Secara umum nilai NTN untuk enam jenis alat tangkap dominan yang digunakan pada tahun 2016 dan 2017 berada di atas satu. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya atau menabung dalam bentuk investasi barang. Namun, nilai NTN tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Kecenderungan penurunan NTN tersebut mengindikasikan bahwa keluarga nelayan mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan subsistennya dan pengeluaran untuk usaha perikanan.

Arah pergerakan NTN dapat dilihat dari INTN, dimana INTN dapat memberikan gambaran mengenai dinamika tingkat kesejahteraan keluarga nelayan dari waktu ke waktu. Secara umum INTN pada tahun diasumsikan 100% dan hasil analisis INTN tahun 2017 untuk enam jenis alat tangkap dominan yang digunakan menunjukkan terjadi penurunan

dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga nelayan memiliki daya beli yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi mengalami defisit anggaran rumah tangga. Selain itu, kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan pengeluaran usaha perikanannya mulai mengalami kendala.

KESIMPULAN

1. Secara keseluruhan nilai NTN untuk keluarga nelayan pancing, bubu, pukot atau jaring insang (*gill net*), bagan tancap, bagan perahu dan bagan apung atau drum pada tahun 2016 dan 2017 berada di atas satu. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya atau menabung.
2. Dinamika INTN untuk seluruh keluarga nelayan di Kampung Tanjung Batu mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Keadaan ini mengindikasikan bahwa daya beli keluarga nelayan sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Ustriyana, I Nyoman Gede. 2007. Model dan Pengukuran Nilai Tukar Nelayan (Kasus Kabupaten Karangasem) *dalam* Jurnal SOCA (Socio-Economic of Agriculture and Agribusiness), Vol. 7, No. 1. Universitas Udayana. Bali.
- Wijaya, Rizki Aprilian. 2015. Dinamika Nilai Tukar Nelayan Perikanan Tuna di Kota Bitung *dalam* Jurnal Widyariset, Vol. 18, No. 1. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.